

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF DI KELAS V A SD NEGERI 006
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Oleh :
SYAHRINI
NPM : 2286206116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF DI KELAS V A SD NEGERI 006
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan guru mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Guru Sekolah Dasar

**Oleh :
SYAHRINI
NPM : 2286206116**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI
PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI
PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF DI KELAS V A SD NEGERI
006 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI
SYAHRINI
2286206116

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal :

Pembimbing I



Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 211806801

Pembimbing II



Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd

NIK.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syahrini
NPM : 2286206116
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun
Kedisiplinan Dalam Pembiasaan Perilaku Positif Di
Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau ditertibkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulis karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 08 April 2026

Yang Menyatakan



Syahrini

228620611

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**“Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?”
(Q.S Nuh: 15)**

Ilmu itu seperti langit luas, berlapis, dan menuntut kita untuk terus mendaki, skripsi ini adalah langkah kecilku, Menuju langit hikmah, yang semakin tinggi semakin membuatku tunduk.

**“Minta pertolongan dengan sabar dan shalat, Sesungguhnya ALLAH bersama orang-orang yang sabar”
(Q.S Al-Baqarah, 153)**

“ Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke dunia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya”

**“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”
(Q.S Ar-Rum 60)**

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua saya Alm. Bapak Heriyanto dan Ibu Syahrini, kedelapan saudara kandung saya, pasangan saya, serta sahabat-sahabat saya yang selalu memberi *support*. Selanjutnya saya persembahkan untuk Ibu Gamar Al Haddar S.Pd.I., M.Pd, selaku dosen pembimbing 1, Ibu Euis Kusumarini S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II, dan Bapak Hani Subakti S.Pd., M.Pd, selaku penguji saya yang selalu senantiasa memberikan masukan dan motivasi dalam proses menyelesaikan skripsi saya ini.

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF DI KELAS V A SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026

SKRIPSI

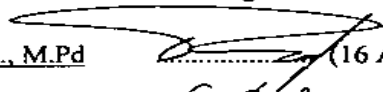
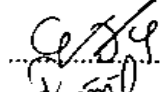
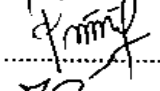
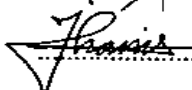
SYAHRINI

NPM : 2286206116

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda

Tanggal : 08 April 2026

TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		(16 April 2026)
Pembimbing I	: <u>Gamar Al Haddar S.Pd.I., M.Pd</u> NIDN. 2118068601		(16 April 2026)
Pembimbing II	: <u>Euis Kusumarini S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		(16 April 2026)
Penguji	: <u>Hani Subakti S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119018902		(16 April 2026)

Samarinda, 08 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP


De Nur Azus Salim S.Pd., M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



SYAHRINI, lahir pada tanggal 06 Agustus 2004 di samarinda, merupakan anak ke empat dari delapan bersaudara, dari pasangan Almarhum Bapak Heriyanto dan Ibu Syahrini, Pendidikan wajib 12 tahun dimulai pada tahun 2010 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 020 Samarinda dan tamat pada tahun 2016, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Samarinda dan lulus pada tahun 2019. kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 17 Samarinda dan berhasil diselesaikan pada tahun 2022. Pendidikan Starta Satu (S1) dimulai pada tahun 2022 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas FKIP dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Pada tahun 2025 telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Mangkupalas selama satu bulan terhitung sejak 1 Agustus 2025. Kemudian melakukan penelitian skripsi yang berjudul Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Perilaku Positif Di Kelas V A Sdn 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya maka penulisan skripsi dengan judul Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Perilaku Positif di Kelas V A SDN 006 Samarinda Ulu.dapat diselesaikan. Penulisan skripsi disusun sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan studi Strata1 di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman., M.Pd., MT. Selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr. Arbain,M.Pd. Selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Dr. Akhmad Sopian M.P. Selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
4. Dr. Suyanto, M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Dr. Agus Salim, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

7. Dr. Ratna Khariunnisa, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membimbing, mendukung, dan memberikan motivasi kepada penulis.
8. Gamar Al Haddar, S.Pd.I, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing I, terima kasih banyak kepada ibu yang sangat baik hati kepada penulis ini, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi, dan memotivasi ke penulis agar selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini, tidak lupa selalu mengingatkan perbanyak do'a supaya semuanya di permudahkan dan cepat wisuda.
9. Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Teruntuk Kedua Orang Tua penulis yang sangat di sayangi dan di cintai. Kepada Almarhum Bapak Heriyanto cinta pertama saya dan Ibu Syahrini Tercinta, Terimakasih atas dukungan, tenaga, materi dan *support* yang telah diberikan kepada penulis, terima kasih juga telah menjadi pendengar setia, dan pengingat untuk tetap jadi manusia yang sabar, ikhlas, dan selalu ber'doa, meskipun penulis sering merasa putus asa, penulis akan menyelesaikan apa yang telah dimulai, demi membahagiakan kedua orang tua tercinta, Khusus nya untuk ibu saya yang bernama Ibu Syahrini, di saat sang suami meninggal dunia, dia tidak hanya berperan sebagai seorang ibu tetapi berperan menjadi seorang ayah untuk anak-anaknya, rela berjuang demi anak nya menjadi seorang sarjana dan terakhir beribu kata maaf dari penulis untuk ibu tercinta.
12. Teruntuk ke8 saudara saya dan kakak ipar saya yaitu, Hardiansyah saputra, Syahraeni, Muhajir, Herbiansyah, Syahrini, Misfa Septiyani, Syahkila Rahmadani, Haikal Fardiansyah, Ummul Hafid'za Qur'ani yang saya cintai dan saya sayangi, terima kasih banyak telah memberikan dukungan, tenaga, materi kepada penulis ini.

13. Teruntuk Awaluddin, yang kehadirannya tidak pernah di rencanakan sampai dimana penulis mengerti arti kata “pas” itu apa, terima kasih telah menemani penulis dari pertengahan Semester hingga di akhir Semester, dan telah *mensupport*, serta banyak membantu kepada penulis baik itu tenaga, materi yang telah diberikan kepada sang penulis.
14. Terima kasih kepada keluarga besar Muhammad Yusuf dan Andi Sudarmi yang selalu memberikan dukungan moral maupun material dan seluruh pihak yang berperan secara langsung dan tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
15. Teruntuk kakak sepupu saya Radiyah Mutmainnah S.Sos dan Ainun Muhdiani S.Tr,Bns yang saya sayangi, terima kasih atas bantuan dan dukungan kepada penulis.
16. Teruntuk sahabat saya Heria Melinda S.H dan Suriani S.Kes yang saya sayangi, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat dan tenaga yang diberikan kepada penulis.
17. Rekan-Rekan Mahasiswa FKIP PGSD Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya angkatan 2022 kelas D, yang telah memberikan semangat kepada penulis dan mau berjuang sama-sama dalam penyusunan proposal ini masih terdapat kekurangan. Untuk segala saran dan kritik yang berguna bagi hasil penelitian ini sangat diharapkan, semoga apa yang tertulis dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.
18. Terakhir untuk diri saya sendiri Syahrini, Apresiasi sebesar-besarnya karena telah menyelesaikan apa yang telah dimulai, Terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini, memang tidak mudah tapi si penulis terus berusaha dan tidak menyerah dan mampu melewati semua proses yang ada, tangisanmu di hari ini insyaallah akan membuahkan hasil yang kamu harapkan yaitu selesai tepat waktu dan tidak ada kata sia-sia bagi orang yang mau berusaha, sekali lagi terima kasih dan *i proud of u* semoga kebahagiaan dan kebaikan selalu menghampiri.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak.

Samarinda, 08 April 2026

peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syahrini', with a stylized flourish at the end.

Syahrini

NPM: 2286206116

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus dan Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Deskripsi Konseptual	6
B. Kajian Penelitian yang Relevan	16
C. Alur Pikir.....	20
D. Pertanyaan Penelitian	23
BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Relevan	25
E. Waktu Penelitian.....	26
F. Sumber Data.....	26
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
3. Keabsahan Data	30
4. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
C. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	56

A. Simpulan	56
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	62
Lampiran 2. Kisi-Kisi Wawancara.....	63
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru	64
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Siswa.....	66
Lampiran 5. Kisi-Kisi Instrumen Observasi	69
Lampiran 6. Pedoman Observasi	70
Lampiran 7. Lembar Cek Dokumen	76

Syahrini 2026. Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Perilaku Positif Di Kelas V A Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026. Peneliti ini dibimbing oleh Gamar Al Haddar S.Pd.I., M.Pd, selaku dosen pembimbing I dan Euis Kusumarini S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing II.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin sejak dini sebagai fondasi utama dalam mencapai keberhasilan akademik dan personal siswa. fokus utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru kelas dalam membangun kedisiplinan siswa melalui strategi pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, Kedisiplinan dalam konteks ini tidak hanya dilihat sebagai kepatuhan terhadap aturan, tetapi sebagai internalisasi nilai-nilai baik yang dilakukan secara konsisten. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif di dalam kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas V A dan perwakilan siswa, serta studi dokumentasi terkait catatan perilaku siswa, analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran sentral sebagai edukator, motivator, dan teladan (role model), Strategi pembiasaan perilaku positif dilakukan melalui tiga tahap utama: (1) Keteladanan, di mana guru hadir tepat waktu dan menunjukkan tutur kata yang santun; (2) Konsistensi rutinitas, seperti pembiasaan literasi pagi, doa bersama, dan kerapian atribut sekolah; serta (3) Penerapan penguatan positif (positive reinforcement) berupa pujian atau apresiasi bagi siswa yang menunjukkan perilaku disiplin, kendala yang di hadapi meliputi pengaruh lingkungan keluarga yang kurang sinkron dengan aturan sekolah serta perbedaan karakter individu siswa, namun, melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang intens, guru berhasil meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa secara signifikan, simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terstruktur dan penuh keteladanan oleh guru efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

Kata Kunci: Peran guru, Kedisiplinan, Pembiasaan Perilaku Positif, Karakter Siswa

Syahrini 2026. The Role of Teachers in Building Discipline Through Positive Behavior Habits in Class V A Samarinda Ulu Academic Year 2025/2026. This researcher was supervised by Gamar Al Haddar S.Pd.I., M.Pd, as supervisor I and Euis Kusumarini S.Pd., M.Pd, as supervisor II.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of forming disciplined character from an early age as the main foundation in achieving student academic and personal success. The main focus of this research is to describe and analyze the role of class teachers in building student discipline through strategies for habituating positive behavior in class V A of SD Negeri 006 Samarinda Ulu. Discipline in this context is not only seen as compliance with rules, but as the internalization of good values carried out consistently.

The research method used was descriptive qualitative, data was collected through participatory observation in the classroom, in-depth interviews with class V A teachers and student representatives, as well as documentation studies related to student behavior records, data analysis was carried out through the data reduction stage, data presentation, and drawing conclusions to ensure the validity of the findings.

The research results show that teachers play a central role as educators, motivators, and role models. The positive behavior habituation strategy is carried out through three main stages: (1) Exemplary, where the teacher is present on time and shows polite speech; (2) Consistency of routines, such as morning literacy habits, group prayer, and neatness of school attributes; and (3) Application of positive reinforcement in the form of praise or appreciation for students who show disciplined behavior. The obstacles faced include the influence of the family environment which is less in sync with school rules and differences in individual student character. However, through a persuasive approach and intense communication, the teacher succeeded in increasing the level of student discipline significantly. The conclusion of this research confirms that the habit of positive behavior carried out in a structured and exemplary manner by the teacher is effective in forming the disciplined character of students in class V A of SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

Keywords: Teacher's role, discipline, positive behavior habits, student character.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting dibentuk sejak usia sekolah dasar. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola diri, mematuhi jadwal, bertanggung jawab, serta menunjukkan perilaku positif dalam lingkungan belajar. Pada jenjang Sekolah Dasar, peserta didik sedang berada pada fase perkembangan moral dan sosial yang sensitif, sehingga pembiasaan perilaku positif menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan (Rahmah et al., 2024).

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk kedisiplinan siswa. Menurut Bandura (1977), peserta didik belajar melalui proses observasi dan meniru perilaku model, sehingga guru menjadi figur utama dalam menampilkan contoh perilaku disiplin. Skinner (1953) juga menegaskan bahwa pemberian penguatan positif (positive reinforcement) mampu meningkatkan kemungkinan terulangnya perilaku baik pada peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, pembiasaan perilaku positif seperti antre, mengucapkan salam, menjaga kebersihan kelas, serta menyelesaikan tugas tepat waktu merupakan bagian penting dari proses internalisasi kedisiplinan (Novitasari & Abduh, 2022).

Dalam praktiknya, pembentukan disiplin di sekolah tidak cukup hanya dengan pemberian aturan dan hukuman. Pendekatan yang lebih efektif adalah melalui pembiasaan (*habit formation*) yang dilakukan secara berulang, konsisten, dan

terstruktur. Rutinitas yang dirancang guru, seperti kegiatan awal pembelajaran, manajemen kelas, serta penggunaan reward sederhana, mampu membantu peserta didik mengembangkan perilaku positif secara mandiri (Wong & Wong, 2009). Selain itu, Vygotsky (1978) menyatakan bahwa interaksi sosial antara guru dan peserta didik berperan dalam membantu anak memahami nilai moral melalui proses bimbingan dan penjelasan.

SD Negeri 006 Samarinda Ulu sebagai salah satu sekolah dasar di Kota Samarinda memiliki komitmen untuk menanamkan nilai kedisiplinan melalui budaya sekolah dan pembiasaan perilaku positif. Namun, berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa permasalahan dalam kedisiplinan siswa kelas V A seperti keterlambatan masuk kelas, terlambat pada saat upacara berlangsung, kurangnya kesiapan belajar, ribut dan kurang tertib pada saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan kelas. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih terencana oleh guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif.

Namun demikian, fenomena awal di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu menunjukkan adanya beberapa siswa yang masih kesulitan menerapkan disiplin secara konsisten, seperti ketidaktepatan waktu datang ke kelas, kurang tertib selama pembelajaran, dan kurangnya tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kualitas peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembiasaan perilaku positif secara lebih terencana dan efektif, sehingga disiplin bukan hanya menjadi aturan, tetapi juga bagian dari budaya belajar siswa di sekolah. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk

menjelaskan secara mendalam bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu pada tahun pelajaran 2025/2026.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembinaan karakter, khususnya kedisiplinan, di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

1. Kedisiplinan siswa kelas V A belum terbentuk secara optimal, yang ditunjukkan oleh masih adanya perilaku kurang disiplin seperti datang terlambat ke kelas, kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, serta kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kedisiplinan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa sebagai kebiasaan positif sehari-hari.
2. Peran guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku positif belum berjalan secara konsisten dan maksimal, baik dalam hal keteladanan, pemberian penguatan, maupun pengawasan terhadap perilaku siswa. Padahal, konsistensi guru dalam menerapkan aturan dan kebiasaan positif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa di sekolah dasar.
3. Masih terdapat kendala dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku positif di kelas, seperti perbedaan karakter siswa, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kendala tersebut dapat

memengaruhi efektivitas peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif di Kelas V SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pelajaran 2025/2026?

Guru berhasil membangun kedisiplinan dengan memberikan contoh nyata seperti datang tepat waktu, mengenakan pakaian sesuai hari nya, berbicara sopan santun, hal ini menciptakan standar perilaku yang ditiru secara alami oleh siswa. Guru tidak menggunakan pendekatan hukuman fisik, melainkan melalui apresiasi atau pujian, pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran diri dibandingkan rasa takut. Melalui pembiasaan perilaku positif, terdapat peningkatan signifikan pada kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas dan penurunan frekuensi pelanggaran ringan, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih kondusif.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif di Kelas V SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen kelas dan pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan strategi pembiasaan perilaku positif dalam rangka penguatan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Sekolah

Menjadi masukan dalam merumuskan kebijakan penguatan karakter dan budaya sekolah yang disiplin.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan karakter dan manajemen kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Peran Guru

Peran guru dalam pendidikan dasar merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya karakter kedisiplinan. Secara konseptual, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab membimbing, mengarahkan, dan membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, peran guru mencakup peran sebagai teladan (*role model*), pengelola kelas, motivator, serta pembina karakter siswa. Sikap dan perilaku guru yang konsisten dalam menaati aturan akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Turner et al., 2024).

Menurut Lestari & Mahrus (2025) salah satu aspek penting peran guru adalah pemberian keteladanan melalui perilaku, pembiasaan positif seperti sistem piket dan pemeriksaan kerapian, serta penguatan positif berupa pujian dan apresiasi yang rutin diberikan kepada siswa sebagai bentuk pembiasaan karakter disiplin.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa peran guru adalah tugas, tanggung jawab, dan fungsi yang dijalankan oleh guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta menjadi teladan bagi peserta didik guna membentuk perilaku positif dan karakter disiplin dalam proses pembelajaran.

2. Macam-macam peran guru

Berikut ini macam macam dari peran guru Adalah

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing berperan dalam memberikan arahan, pendampingan, serta bantuan kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun perkembangan perilaku. Guru membantu siswa memahami aturan, menanamkan nilai disiplin, serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Peran pembimbing dilakukan melalui pemberian nasihat, pengawasan, serta pembinaan secara berkelanjutan agar siswa mampu mengembangkan sikap tanggung jawab dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru sebagai Teladan

Guru sebagai teladan merupakan peran guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Keteladanan guru tercermin melalui sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta konsistensi dalam menaati aturan sekolah. Perilaku guru yang baik akan menjadi contoh nyata bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk meniru dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan di kelas maupun di lingkungan sekolah.

3. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa merupakan sikap patuh terhadap peraturan, norma, dan tata tertib yang berlaku, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kedisiplinan tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses pembinaan yang berkelanjutan. Pada jenjang sekolah dasar, kedisiplinan sangat erat

kaitannya dengan pembentukan kebiasaan positif, karena siswa berada pada tahap perkembangan yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan contoh perilaku orang dewasa di sekitarnya. Oleh karena itu, pembentukan disiplin harus dilakukan secara bertahap, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa Munte, R., & Cendana, W. (2022).

Kedisiplinan merupakan bagian integral dari pembiasaan karakter, yang secara konsisten dibangun melalui kegiatan rutin seperti hadir tepat waktu, mengikuti aturan kelas, dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembiasaan ini penting karena melalui repetisi dan konsistensi, kedisiplinan dapat menjadi bagian dari karakter siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan, salah satunya melalui teladan, penguatan aturan yang konsisten, serta pembiasaan baik dalam kegiatan kelas dan sekolah sehari-hari, Masrur, M. (2023).

Kedisiplinan sebagai karakter yang dibentuk melalui pembiasaan dan teladan guru dalam kajian tentang peran guru dalam membangun karakter disiplin pada siswa sekolah dasar, kedisiplinan dipahami sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, keteraturan dalam tindakan, serta pengendalian diri secara konsisten, yang dapat dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan guru dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Perilaku disiplin ini akan

muncul ketika siswa terbiasa melakukan kegiatan positif secara rutin yang diperkuat oleh guru, Arodani, M. P., Armadi, A., & Zainuddin, Z. (2025).

Selain itu, kedisiplinan juga dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri siswa dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Menurut Sari & Wahyuni (2021), kedisiplinan siswa merupakan bentuk pengendalian diri yang ditunjukkan melalui sikap tertib, tanggung jawab, dan konsistensi dalam melaksanakan kewajiban belajar. Kedisiplinan yang terbentuk sejak dini akan membantu siswa dalam mengembangkan sikap mandiri serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Selanjutnya, menurut Hidayat & Kurniawan (2022), kedisiplinan siswa dapat terbentuk melalui lingkungan belajar yang kondusif dan adanya pembiasaan perilaku positif secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang menerapkan aturan secara konsisten serta memberikan penguatan terhadap perilaku baik dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan disiplin memerlukan keterlibatan guru sebagai pengarah dan pembimbing yang memberikan contoh serta membangun kebiasaan positif kepada siswa.

Menurut Pramesti & Rahayu (2024), kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk perilaku siswa agar mampu mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang

diberikan. Pendidikan karakter yang menekankan pembiasaan disiplin dapat meningkatkan sikap positif siswa dalam kegiatan belajar, hubungan sosial, serta kepatuhan terhadap norma sekolah.

Selain itu, menurut Fauziah & Lestari (2023), kedisiplinan siswa dapat ditanamkan melalui strategi pembiasaan seperti kegiatan rutin, pemberian contoh perilaku positif, serta penguatan berupa pujian atau penghargaan. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mematuhi aturan dan mengembangkan perilaku positif secara berkelanjutan.

4. Pengertian Perilaku Positif

Perilaku positif dalam konteks pendidikan mencakup sikap dan tindakan yang mendukung proses pembelajaran serta interaksi sosial yang baik di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut mencakup kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab atas tugas yang diberikan, saling menghormati antar peserta didik maupun terhadap guru, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas. Perilaku positif bukan hanya sekadar perilaku yang baik, tetapi juga mencerminkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang aman, kondusif, produktif, dan penuh kerjasama.

Dalam praktiknya, perilaku positif sering dikembangkan melalui strategi pembiasaan yang dipimpin oleh guru, seperti penggunaan penguatan positif seperti pujian, penghargaan kecil, penetapan norma perilaku yang jelas, serta strategi responsif terhadap perilaku yang diinginkan. Strategi ini membantu siswa tidak hanya memahami apa yang diharapkan, tetapi juga termotivasi untuk

mempertahankan perilaku tersebut sehingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri siswa.

Pendidikan karakter yang efektif melalui peran guru akan mendorong siswa untuk menunjukkan perilaku-perilaku positif yang berkelanjutan dalam kehidupan sekolah, misalnya meningkatnya tanggung jawab, empati, kerja sama, serta penghormatan terhadap aturan dan teman sebaya, (Latifah et al., 2021).

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Peran Guru (Teladan, Pembimbing, Penguat Perilaku Positif)

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana pembiasaan positif yang konsisten. Keteladanan guru, pemberian motivasi, dan pendekatan yang positif mampu memengaruhi sikap kedisiplinan siswa secara langsung, seperti kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan kelas. Peran guru sebagai teladan dan penguat perilaku positif mempermudah siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin sehingga disiplin menjadi bagian dari perilaku harian siswa.

b. Faktor Internal Siswa (Motivasi, Kesadaran Diri, Kontrol Diri)

Perilaku disiplin sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa seperti motivasi belajar, kesadaran diri, pengendalian diri, dan minat untuk mematuhi aturan. Siswa dengan motivasi yang tinggi dan kesadaran yang baik akan menunjukkan perilaku disiplin yang lebih kuat dibandingkan yang kurang termotivasi.

c. Lingkungan Sekolah, Budaya Sekolah dan Aturan yang Jelas

Lingkungan sekolah yang kondusif serta adanya aturan yang jelas dan konsisten sangat penting dalam membentuk kedisiplinan. Budaya sekolah yang menekankan pembiasaan perilaku positif seperti kebiasaan sopan santun, ceremonias rutin, aturan kelas, dan pengawasan dapat menciptakan iklim disiplin yang positif.

d. Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Dukungan dari orang tua dan lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Pola asuh, pengawasan kegiatan di rumah, serta kebiasaan positif yang ditanamkan di luar sekolah dapat memperkuat pembiasaan disiplin yang diajarkan di sekolah.

e. Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Interaksi dengan teman sebaya juga memengaruhi kedisiplinan siswa. Lingkungan sosial yang positif cenderung mendukung terbentuknya perilaku disiplin, sedangkan pengaruh teman yang kurang disiplin dapat mengurangi motivasi siswa untuk menaati aturan.

6. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan

Bentuk-Bentuk Kedisiplinan dalam Konteks Sekolah Dasar

1. Kedisiplinan pada siswa sekolah dasar bukan hanya berupa kepatuhan aturan secara umum, tetapi juga terlihat melalui perilaku sehari-hari yang mencerminkan keteraturan, konsistensi, dan tanggung jawab. Dalam literatur dan penelitian,

bentuk-bentuk kedisiplinan sering diukur melalui indikator observasi perilaku siswa yang dapat dibiasakan oleh guru dalam pembelajaran.

2. Disiplin dalam Menyelesaikan Tugas

Siswa menunjukkan kedisiplinan ketika mereka mengerjakan dan menyelesaikan tugas kelas maupun pekerjaan rumah sesuai dengan waktu yang ditetapkan serta dengan kualitas yang baik. Ini merupakan bagian dari pembiasaan perilaku positif yang harus diawasi dan didorong oleh guru.

3. Disiplin Kepatuhan terhadap Aturan Kelas dan Sekolah

Ketaatan terhadap aturan sekolah seperti tata tertib berpakaian, bahasa yang sopan, dan aturan kelas saat belajar merupakan bentuk kedisiplinan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat membentuknya melalui penegakan aturan yang adil dan konsisten serta pemberian model perilaku.

4. Disiplin dalam Interaksi Sosial

Kedisiplinan juga tercermin dari cara siswa berinteraksi dengan teman dan guru, misalnya berbicara dengan sopan, mengikuti giliran bicara, mendengarkan instruksi guru, dan bekerja secara tertib dalam kelompok. Ini merupakan bentuk perilaku positif yang perlu dibiasakan di kelas.

5. Disiplin Kendali Diri (*Self-Control*)

Bentuk kedisiplinan lain yang penting adalah kemampuan siswa untuk mengendalikan diri sendiri terhadap godaan atau gangguan yang dapat menghambat belajar, seperti menjaga konsentrasi saat pelajaran, tidak terganggu oleh hal-hal

yang tidak relevan, dan mampu mengikuti aturan tanpa perlu diingatkan terus-menerus.

6. Disiplin dalam Kebiasaan Positif Rutin

Ini mencakup kebiasaan yang terus-menerus dilakukan sehingga menjadi bagian dari karakter siswa, seperti selalu menyapa guru, mengatur rapi perlengkapan sekolah, dan mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai. Bentuk ini sering muncul melalui proses habituasi di kelas.

7. Macam-Macam Perilaku positif

Perilaku positif adalah tindakan atau respons siswa yang menunjukkan kepatuhan, tanggung jawab, kesopanan, dan keteraturan di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam membiasakan dan memperkuat perilaku-perilaku ini melalui strategi pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di kelas.

a. Kepatuhan terhadap Aturan Kelas dan Sekolah

Siswa menunjukkan perilaku positif dengan mematuhi aturan yang dibuat bersama, seperti masuk kelas tepat waktu, menaati instruksi guru, dan mengikuti tata tertib sekolah. Pembiasaan konsisten oleh guru membantu internalisasi aturan ini menjadi kebiasaan siswa.

b. Disiplin dalam Rutinitas Harian

Termasuk dalam perilaku positif adalah konsistensi siswa dalam mengikuti rutinitas harian seperti absensi tepat waktu, berbaris pagi, bersiap belajar sebelum

pelajaran dimulai, dan menyelesaikan tugas rutin tanpa perlu diingatkan berulang kali oleh guru. Rutinitas ini apabila dibiasakan secara konsisten dapat membangun kedisiplinan jangka panjang.

c. Tanggung Jawab dalam Menyelesaikan Tugas

Perilaku yang mencerminkan tanggung jawab yaitu siswa menyelesaikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah sesuai dengan waktu dan standar yang ditetapkan. Guru dapat memperkuatnya melalui evaluasi berkala dan penghargaan atas usaha siswa.

d. Etika dan Kesopanan dalam Interaksi Sosial

Siswa menunjukkan perilaku positif melalui bahasa yang sopan kepada guru dan teman, menghargai pendapat orang lain, dan mengikuti giliran bicara. Perilaku seperti ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan saling menghargai.

e. Kendali Diri (*Self-Control*)

Siswa yang mampu mengendalikan emosi dan fokus pada pembelajaran menunjukkan perilaku positif. Contoh perilaku ini meliputi kemampuan menunggu giliran, mengontrol reaksi ketika gagal atau ditegur, serta tetap tenang saat menghadapi tugas yang menantang.

f. Kerja Sama dan Kepedulian Sosial

Siswa berperilaku positif ketika mereka bekerja sama dalam kegiatan kelompok, membantu teman yang kesulitan, serta menunjukkan kepedulian

terhadap teman sekelas. Bentuk perilaku ini penting dalam menciptakan iklim belajar yang suportif di kelas.

g. **Motivasi dan Inisiatif dalam Belajar**

Perilaku positif juga terlihat dari inisiatif siswa dalam belajar, seperti bertanya saat belum paham, mencari pengetahuan tambahan, dan menunjukkan antusiasme mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswa untuk berani menunjukkan perilaku ini.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arniah, Rifa'i, dan Jannah (2024) membahas tentang peran guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting sebagai teladan, pengarah, dan penguat perilaku disiplin siswa melalui penerapan aturan kelas dan pembiasaan perilaku positif secara konsisten. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa sekolah dasar, meskipun perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian.
2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Surismi Nada Puspa Suris (2025) yang meneliti upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti datang tepat waktu, berdoa sebelum belajar, serta pemberian penguatan positif mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Relevansi penelitian ini

dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian pembiasaan perilaku positif sebagai strategi utama dalam membangun kedisiplinan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Surismi Nada Puspa Suris (2025) menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan positif berjalan secara sistematis dan efektif di MI Makrifatul Ilmi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dalam menggali bagaimana guru merancang dan menerapkan pembiasaan positif dalam kehidupan sekolah sehari-hari untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan aturan, tetapi menerapkan berbagai bentuk kegiatan pembiasaan positif seperti kegiatan pagi termasuk doa bersama dan salam pagi, keteraturan baris, literasi pagi, serta kebiasaan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kegiatan tersebut dijalankan secara konsisten sebagai bagian dari rutinitas harian siswa sehingga kedisiplinan dapat tertanam secara alami tanpa tekanan, tetapi melalui pola pembiasaan yang terus berulang.

Lebih jauh, peran guru juga mencakup keteladanan perilaku (*role model*), pemberian motivasi positif, dan penguatan melalui pujian atau reinforcement verbal saat siswa menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memperkuat internalisasi kedisiplinan dalam diri siswa. Hasil penelitian juga menekankan bahwa meskipun terdapat kendala seperti jumlah siswa yang banyak dan perbedaan latar belakang keluarga, faktor pendukung seperti

budaya sekolah yang mendukung, kerja sama antar guru, dan dukungan kepala sekolah memperkuat keberhasilan pembiasaan positif tersebut.

4. Penelitian oleh Khoirun Nadifah dan Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi (2025) meneliti peran guru kelas dalam menumbuhkan disiplin belajar sejak dini pada siswa di Sekolah Dasar Negeri Kebonagung 1 Porong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara kepada guru dan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk disiplin belajar melalui pembiasaan dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, yakni sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, dan evaluator. Peran ini diaplikasikan melalui rancangan pembiasaan harian yang secara konsisten diterapkan di dalam kelas, misalnya melalui rutinitas pembelajaran yang terstruktur, pemantauan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas, serta penguatan positif terhadap perilaku disiplin.

Selain itu, guru juga diberi peran sebagai teladan dalam sikap disiplin, memberikan contoh perilaku yang harus ditiru oleh siswa, dan memperkuat pembiasaan baik melalui umpan balik, bimbingan, serta penciptaan lingkungan belajar yang positif. Perubahan perilaku siswa terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya aturan dan tata tertib sekolah, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

5. Penelitian oleh Nasution & Sagita (2024) yang dipublikasikan dalam *International Journal of Students Education* meneliti bagaimana peran guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar dari perspektif pendidikan karakter secara menyeluruh. Studi ini menggunakan tinjauan literatur dan menekankan dua cara utama dalam pembentukan karakter disiplin siswa: habituasi pembiasaan dan keteladanan guru.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui contoh perilaku sehari-hari dan pemberian pembiasaan yang berkelanjutan. Guru diberi peran sebagai *model role model* yang menunjukkan perilaku disiplin melalui tindakan nyata seperti ketepatan waktu, ketaatan terhadap aturan sekolah, serta konsistensi dalam menginternalisasi nilai disiplin dalam aktivitas pembelajaran. Keteladanan ini menjadi strategi efektif untuk habituasi siswa, karena anak cenderung meniru perilaku yang diperlihatkan oleh guru mereka.

Selain itu, pembiasaan disiplin yang konsisten seperti mematuhi peraturan berpakaian, datang tepat waktu, dan mengikuti tata tertib kelas dianggap sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa yang berkelanjutan. Studi juga menekankan bahwa peran guru dalam konteks disiplin bersifat holistik, tidak hanya terbatas pada aturan formal tetapi juga pada interaksi sosial dan nilai moral yang diterapkan dalam kelas dan lingkungan sekolah

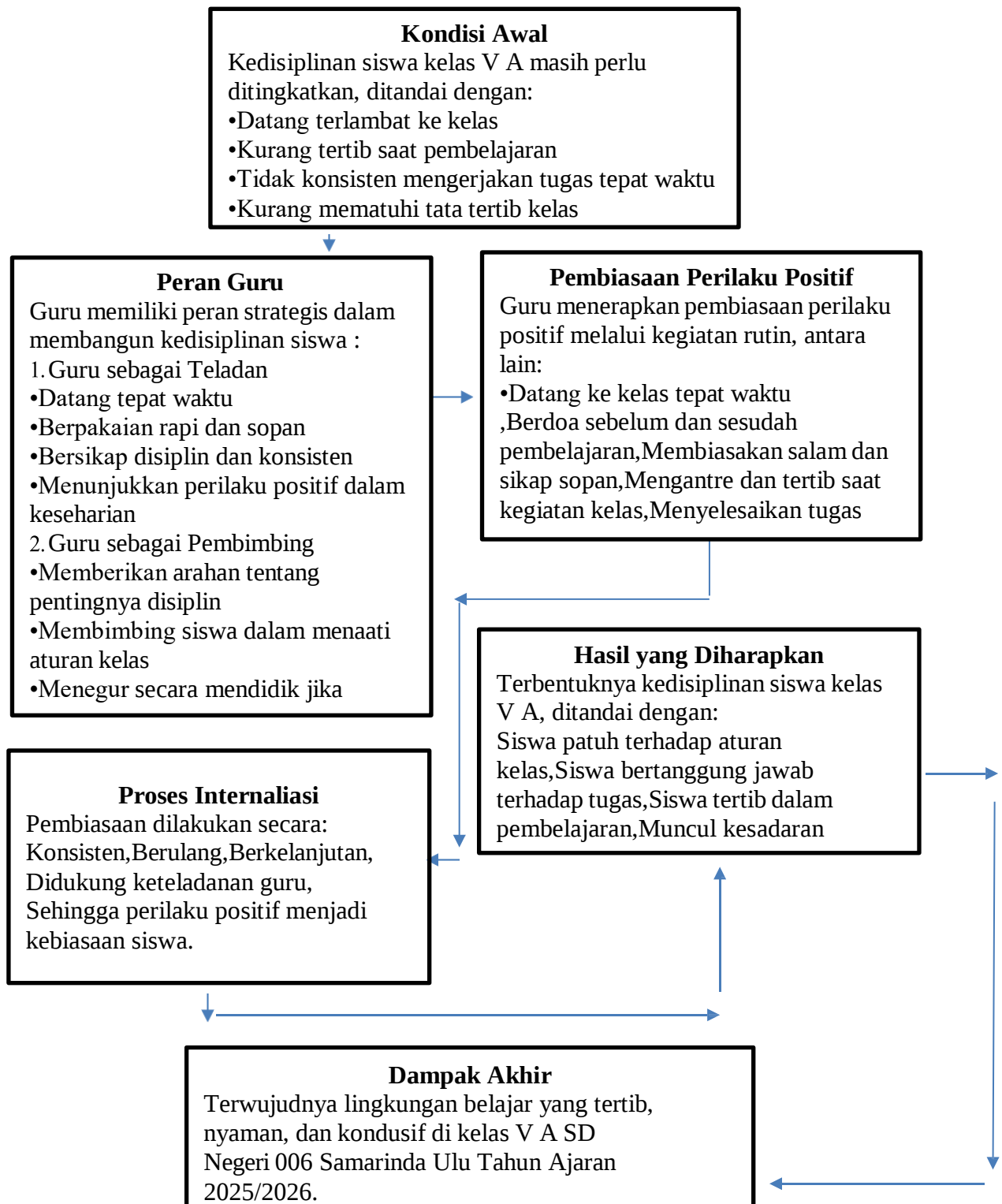
C. Alur Pikir

Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik, salah satunya adalah kedisiplinan. Kedisiplinan menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, serta perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti datang terlambat, kurang tertib saat pembelajaran, dan kurang bertanggung jawab terhadap tugas sekolah.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, pengelola kelas, dan teladan bagi siswa. Perilaku dan sikap guru dalam menerapkan aturan, memberikan contoh kedisiplinan, serta membimbing siswa akan sangat memengaruhi pembentukan karakter disiplin. Guru yang konsisten dan tegas, namun tetap humanis, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung tumbuhnya perilaku disiplin siswa.

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik, pembimbing, pengelola kelas, dan teladan bagi siswa. Perilaku dan sikap guru dalam menerapkan aturan, memberikan contoh kedisiplinan, serta membimbing siswa akan sangat memengaruhi pembentukan karakter disiplin. Guru yang konsisten dan tegas, namun tetap humanis, dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung tumbuhnya perilaku disiplin siswa.

Salah satu strategi yang efektif dalam membangun kedisiplinan siswa adalah melalui pembiasaan perilaku positif. Pembiasaan ini dilakukan dengan melatih siswa untuk melakukan perilaku baik secara berulang dan terus-menerus hingga menjadi kebiasaan. Bentuk pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu meliputi datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mematuhi tata tertib kelas, menjaga kebersihan, serta bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kesadaran siswa untuk berperilaku disiplin tanpa paksaan.



Gambar 2.1 Alur Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026?
2. Bentuk-bentuk pembiasaan perilaku positif apa saja yang diterapkan guru untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026?
3. Bagaimana respons dan perubahan perilaku siswa terhadap penerapan pembiasaan perilaku positif dalam membangun kedisiplinan di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026?
4. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena yang terjadi secara mendalam dalam konteks nyata, tanpa memanipulasi variabel. Fokus penelitian ini adalah peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif, sehingga penelitian dilakukan dengan mengamati proses, interaksi, dan pengalaman guru serta siswa di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi yang terjadi di lapangan terkait penerapan pembiasaan perilaku positif oleh guru dan dampaknya terhadap kedisiplinan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan.

Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengungkap fenomena kedisiplinan siswa dan strategi pembiasaan perilaku positif dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik. Hal ini sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang bersifat kontekstual, subjektif, dan memerlukan pemahaman mendalam mengenai praktik pendidikan guru di kelas (Sugiyono, 2022).

Dengan demikian, jenis penelitian ini tepat digunakan untuk memahami secara holistik bagaimana guru berperan secara nyata dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Relevan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, yang berada di jalan Piano No.6, Rt 32, Kelurahan Dadi Mulya, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di tingkat sekolah dasar. Selain itu, peneliti telah melakukan pengamatan awal dan identifikasi permasalahan di kelas tersebut, sehingga lokasi ini dianggap representatif untuk memperoleh data yang relevan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah, terutama di ruang kelas V A, area pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya di SD Negeri 006 Samarinda Ulu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung aktivitas belajar mengajar, wawancara dengan guru dan beberapa siswa, serta dokumentasi yang mendukung analisis, seperti absensi siswa, catatan guru, dan program pembiasaan perilaku positif yang diterapkan di kelas.

E. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan berlangsung selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 22 September hingga 22 November 2025, bertepatan dengan semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan jadwal pembelajaran reguler, sehingga peneliti dapat mengamati aktivitas pembiasaan perilaku positif secara konsisten dan mendapatkan data yang representatif mengenai kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Sumber Data

sumber data dibagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu:

- a. Guru kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, sebagai informan utama yang menerapkan pembiasaan perilaku positif dan membimbing kedisiplinan siswa. Data dari guru diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi aktivitas mengajar.
- b. Siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, sebagai subjek yang mengalami pembiasaan perilaku positif. Data dari siswa diperoleh melalui wawancara semi- terstruktur, observasi perilaku sehari-hari, dan dokumentasi mengenai kehadiran, keteraturan, dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen dan literatur yang mendukung penelitian, antara lain:

- a. Dokumen sekolah, seperti absensi siswa, program pembiasaan perilaku positif, tata tertib kelas, dan catatan guru terkait kedisiplinan siswa.
- b. Buku, jurnal, artikel, dan pedoman pendidikan karakter, yang digunakan untuk mendukung kerangka teoritis dan kajian pustaka penelitian.
- c. Penggunaan sumber data primer dan sekunder secara kombinasi diharapkan dapat menghasilkan data yang valid dan mendalam, sehingga penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif. Teknik-teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang valid, relevan, dan mendalam terkait peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif terbatas, yaitu peneliti hadir di kelas untuk mengamati secara langsung perilaku guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diamati meliputi:

- 1) Penerapan pembiasaan perilaku positif oleh guru (misalnya kedisiplinan, tata tertib, dan penguatan positif).
- 2) Respons siswa terhadap pembiasaan perilaku positif.
- 3) Interaksi guru-siswa yang mendukung terbentuknya kedisiplinan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada:

- 1) Guru kelas V A sebagai informan utama, untuk memperoleh informasi mengenai strategi, metode, dan pengalaman dalam membangun kedisiplinan siswa.
- 2) Siswa terpilih sebagai informan pendukung, untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembiasaan perilaku positif yang diterapkan guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa:

- 1) Absensi siswa.
- 2) Program pembiasaan perilaku positif di kelas.
- 3) Catatan guru terkait perilaku disiplin siswa.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil observasi dan wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (human instrument), karena peneliti berperan langsung dalam mengumpulkan, mengamati, dan menganalisis data. Selain itu, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai instrumen pendukung.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman ini berisi daftar pertanyaan yang bersifat terbuka dan fleksibel, digunakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai:

- a) Peran guru dalam membangun kedisiplinan.
- b) Strategi pembiasaan perilaku positif yang diterapkan di kelas.
- c) Kendala dan faktor pendukung dalam penerapan pembiasaan perilaku positif.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat secara sistematis:

- a) Aktivitas guru dalam menerapkan pembiasaan perilaku positif.
- b) Respons dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- c) Kesesuaian pelaksanaan pembiasaan dengan tujuan membangun kedisiplinan.

c. Dokumen Sekunder

Dokumen sekunder digunakan sebagai instrumen pelengkap untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, serta untuk mendukung analisis tematik.

Dengan menggunakan kombinasi teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta instrumen berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan akurat mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

3. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, keabsahan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu triangulasi, pengecekan anggota, dan audit trail.

1) Triangulasi

Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber dan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

- a) Triangulasi sumber: membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen pendukung.
- b) Triangulasi teknik: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu: melakukan pengamatan dan wawancara pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.

2) Pengecekan Anggota (*Member Check*)

Pengecekan anggota dilakukan dengan cara menunjukkan hasil wawancara dan catatan observasi kepada informan (guru atau siswa) untuk memastikan bahwa data yang dicatat benar-benar mencerminkan pendapat dan pengalaman mereka. Hal ini membantu mengurangi bias dan kesalahan interpretasi dari peneliti.

3) Audit Trail

Audit trail dilakukan dengan menyimpan dokumen penelitian, catatan lapangan, rekaman wawancara, dan lembar observasi secara sistematis. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti menelusuri kembali langkah-langkah penelitian dan proses analisis data sehingga keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Dengan penerapan teknik-teknik tersebut, diharapkan data penelitian mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran dapat valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengolah, menyaring, dan menafsirkan data sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi perilaku guru dan siswa di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran.
- b. Wawancara dengan guru kelas, beberapa siswa, dan pihak sekolah terkait pembiasaan perilaku positif.
- c. Dokumentasi berupa absensi, catatan guru, program pembiasaan perilaku

positif, dan foto kegiatan pembelajaran.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, meringkas, dan mengelompokkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif. Data yang tidak relevan atau redundan dibuang, sementara data penting disusun berdasarkan tema atau kategori tertentu.

3. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram, sehingga memudahkan peneliti dan pembaca untuk memahami hubungan antara variabel penelitian, yaitu:

- a. Peran guru.
- b. Pembiasaan perilaku positif.
- c. Kedisiplinan siswa.

Penyajian ini dilakukan secara tematik, misalnya berdasarkan bentuk pembiasaan, strategi guru, respons siswa, dan kendala yang ditemui.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh, untuk mengetahui:

- a. Bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa.
- b. Efektivitas pembiasaan perilaku positif dalam membentuk disiplin siswa.
- c. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pembiasaan perilaku positif di kelas.

Kesimpulan bersifat deskriptif dan analitis, yang menekankan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 006 Samarinda Ulu yang berlokasi di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sekolah ini terletak di Jalan. Piano No.39, RT 01, Kelurahan Dadi Mulyadi, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi sekolah berada dilingkungan Masyarakat yang cukup padat dan dekat dengan pasar segiri.

Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki komitmen dalam membentuk karakter siswa, khususnya kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif.

SD Negeri 006 Samarinda Ulu memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dalam upaya mencapai visi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan, seperti budaya datang tepat waktu, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan kelas, serta sikap saling menghargai antar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V A, serta siswa kelas V A yang berjumlah 25 siswa. Penelitian difokuskan pada bagaimana peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif.

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, sekolah menerapkan berbagai program pembiasaan, antara lain:

- a. Datang tepat waktu ke sekolah

- b. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran
- c. Menjaga kebersihan lingkungan kelas
- d. Membiasakan sikap saling menghargai antar siswa
- e. Melaksanakan piket kelas secara rutin

Subjek penelitian ini adalah guru kelas V A dan siswa kelas V A yang berjumlah 25 orang. Fokus penelitian ini adalah mengkaji peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif di kelas.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

A. Peran Guru Dalam Kedisiplinan

1. Guru Sebagai Teladan

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti S.Pd guru wali kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu , peran guru sebagai teladan itu salah satu faktor utama dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai figur agar di contoh oleh siswa dalam bersikap dan berperilaku dalam sehari-hari yang tidak hanya di lingkungan rumah tetapi juga di lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti S.Pd guru wali kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, menunjukkan bahwa keteladanan ini menjadi strategi utama dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa dan beliau menyampaikan bahwa, sebagai guru saya juga harus memberi contoh terlebih dahulu, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, mengenakan pakaian sesuai hari nya, berbicara yang sopan, bertanggung jawab, jujur dan mematuhi peraturan di sekolah, karna kalau guru nya disiplin siswa biasanya ikut meniru.

Pernyataan langsung dari Ibu Evi Susanti S.Pd guru wali kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, menunjukkan bahwa guru menyadari betapa pentingnya memberikan contoh yang nyata kepada siswa, keteladanan yang langsung ditunjukkan guru tidak hanya dalam aspek kedisiplinan datang tepat waktu, tetapi juga dalam bersikap, berpakaian rapi, mengenakan pakaian sesuai hari nya, berbicara yang sopan, tanggung jawab, jujur, mematuhi peraturan disekolah dan juga didalam kelas, serta interaksi sosial di lingkungan kelas.

Hasil wawancara dari Ibu Evi Susanti S.Pd guru wali kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan setiap memasuki kelas murid harus mengikuti pembelajaran dengan tertib, agar kelas juga jadi kondusif, tidak lupa guru memberikan semangat, berdoa sebelum belajar, jujur jika tidak ada yang mengerjakan PR saat pembelajaran dimulai siswa harus diam dan memperhatikan guru yang menerangkan materi didepan, guru juga membiasakan memberikan waktu bertanya, tanyakan Kembali apakah sudah jelas atau ada yang belum di pahami materinya.

Hasil wawancara dari Ibu Evi Susanti S.Pd guru wali kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan jika ada anak murid yang tidak mengerjakan PR, guru akan bertanya kepada semua anak murid dikelas apakah ada yang tidak mengerjakan PR, jika ada beberapa anak murid yang tidak mengerjakan PR akan di tegur, ditanya apa alasannya sampai tidak mengerjakan PR dan akan di kenakan sanksi misal disuruh ulang Kembali mengerjakan PR tersebut.

Hasil wawancara dengan Nur Intan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu mengatakan bahwa guru telah memberikan contoh perilaku disiplin yang dapat ditiru oleh siswa, juga ibu guru termasuk Ibu Evi Susanti selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengingatkan kami untuk disiplin, mengenakan pakaian sesuai hari nya, kalau kami terlambat atau ribut, ibu guru akan

menegur dengan baik dan memberikan contoh yang benar, jika kesalahan kami berulang terus- menerus maka kami akan dikenakan sanksi yaitu dengan cara dihukum dan akan di panggil orang tua ke sekolah.

Hasil wawancara dengan Nur Intan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu mengatakan Ibu Evi Susanti membuat aturan di dalam kelas dan menempelkan kertas aturannya di dinding, agar mudah dilihat, di ingat dan di patuhi oleh seluruh siswa setiap hari, jadi jika ada yang ada yang melanggar peraturan maka mendapatkan hukuman dari ibu guru.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan bahwa Ibu Evi Susanti setiap selesai mengajar selalu mengingatkan Kembali kepada anak murid untuk saling menghargai, saling membantu, selalu Menjaga lingkungan sekolah dan juga mengingatkan siapa hari ini yang piket kelas, dengan begitu di dalam kelas kami sangat bersih, rapi, kami pun pada saat pembelajaran dimulai jadi fokus dan betah belajar, dan kami tidak akan kena teguran oleh guru-guru apalagi wali kelas kami Ibu Evi Susanti mengapa kelas kami sangat kotor.

Hasil wawancara dengan Virza Syahab Pramana siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan pada saat pembelajaran berlangsung Ibu Evi Susanti selalu menerangkan materi dengan jelas dan pelan agar kami mudah pahami, jika ada teman kami yang tidak paham Ibu Evi Susanti akan menerapkan pendekatan personal dengan cara mendatangi meja siswa satu persatu, dengan begitu siswa akan mudah paham materi yang di sampaikan ibu guru.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa memandang guru sebagai figure yang harus memberikan contoh nyata dalam bersikap disiplin, keteladanan guru juga tidak hanya dilihat dari kedisiplinan waktu, tetapi juga dari sikap sabar, cara berbicara, serta konsistensi dalam menjalankan aturan kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, terlihat bahwa guru wali kelas Ibu Evi Susanti, S.Pd, telah menunjukkan peran sebagai guru teladan dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru terlihat datang tepat waktu sebelum proses pembelajaran dimulai. guru juga berpakaian rapi dan mengenakan pakaian sesuai dengan ketentuan hari yang berlaku di sekolah. Sikap tersebut secara tidak langsung memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan dalam berpenampilan dan menghargai aturan di sekolah.

Pada awal pembelajaran, guru membiasakan siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar. Setelah itu, guru mengkondisikan kelas agar tetap tertib dan kondusif. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk duduk dengan rapi, tidak ribut, dan memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan. Dalam proses pembelajaran, guru juga terlihat aktif memberikan motivasi dan semangat kepada siswa agar tetap fokus dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru menunjukkan sikap sabar dan komunikatif dalam berinteraksi dengan siswa. guru menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang

belum dipahami. guru juga sering mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan.

Selama observasi, juga terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan perilaku disiplin, seperti mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan guru saat menjelaskan, serta berani bertanya ketika mengalami kesulitan. hal ini menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan guru memberikan dampak positif terhadap pembentukan perilaku siswa.

Dari hasil kajian dokumen yang diperoleh di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, ditemukan beberapa dokumen yang mendukung peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif, dokumen yang di analisis dalam penelitian ini meliputi tata tertib sekolah, rencana pelaksanaan pembelajaran, jadwal pelajaran, daftar hadir siswa, serta penilaian sikap siswa.

Berdasarkan dokumen tata tertib di sekolah, diketahui bahwa sekolah telah menetapkan aturan yang terkait kedisiplinan siswa, aturan tersebut mencakup kewajiban siswa datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai jadwal yang telah ditentukan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

Hasil kajian terhadap dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter, khususnya kedisiplinan ke dalam kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran dimulai guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran, serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Pada kegiatan inti guru juga mengarahkan siswa untuk aktif, tertib, dan bertanggung jawab dalam mengikuti

pembelajaran.

Dari hasil dokumen jadwal pelajaran, terlihat bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas V A telah disusun secara teratur, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu yang telah ditetapkan, konsistensi dalam penggunaan waktu ini menjadi salah satu bentuk nyata penerapan kedisiplinan siswa di dalam kelas.

Dari hasil kajian terhadap dokumen daftar hadir siswa menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa tergolong cukup baik, sebagian besar siswa hadir tepat waktu dan mengikuti pembelajaran secara rutin. Hal ini mencerminkan adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya kedisiplinan, yang tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pembiasaan secara terus-menerus.

Dari hasil dokumen penilaian sikap juga menunjukkan bahwa guru melakukan penilaian terhadap karakter siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Penilaian ini dilakukan secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari evaluasi perkembangan perilaku siswa. Selain itu terdapat catatan guru terkait siswa yang melanggar aturan, yang kemudian ditindaklanjuti dengan pemberian teguran dan panggilan orang tua ke sekolah, hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menilai, tetapi juga melakukan pembinaan secara langsung terhadap siswa.

Berdasarkan Telaah Triangulasi teknik pengumpulan data diatas yakni melalui wawancara, observasi, dan kajian dokumen, diperoleh gambaran yang jelas mengenai peran guru dalam membangun kedisiplinan melalui pembiasaan perilaku positif di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti guru wali kelas V A menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan

kedisiplinan siswa. guru menyampaikan bahwa keteladanan menjadi strategi utama, dengan memberikan contoh nyata seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, berbicara sopan, serta mematuhi aturan sekolah, selain itu guru juga membiasakan perilaku positif seperti berdoa sebelum belajar, bersikap jujur, bertanggung jawab, dan mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Dari hasil wawancara ketiga siswa juga memperkuat temuan tersebut, siswa menyatakan bahwa guru mereka menunjukkan sikap disiplin, sabar, dan memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari di kelas. siswa cenderung meniru perilaku guru, seperti datang tepat waktu, memperhatikan saat pembelajaran, serta mematuhi aturan kelas.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran, guru datang tepat waktu, mengkondisikan kelas agar tetap tertib dan kondusif, serta memberikan arahan dengan cara yang baik dan mendidik, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya serta memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dalam hal penegakan disiplin, guru bersikap tegas namun tetap mengedepankan pendekatan yang mendidik, seperti memberikan teguran dan sanksi yang bersifat edukatif.

Dari Hasil kajian dokumen juga menunjukkan adanya dukungan terhadap pelaksanaan pembiasaan perilaku positif, dokumen seperti tata tertib sekolah, RPP, jadwal pelajaran, serta penilaian sikap siswa menunjukkan bahwa nilai-nilai kedisiplinan telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa upaya membangun kedisiplinan tidak hanya dilakukan secara

spontan, tetapi juga terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan perbandingan ketiga teknik pengumpulan data diatas, ditemukan adanya kesesuaian dan konsistensi antara hasil wawancara, observasi, dan kajian dokumen, guru tidak hanya menyampaikan pentingnya kedisiplinan, tetapi juga menerapkannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, serta didukung oleh dokumen yang relevan. Temuan ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan pentingnya kedisiplinan secara verbal, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kegiatan pembelajaran, serta konsisten dalam menegakkan aturan kelas, guru juga terlihat aktif membimbing siswa untuk berperilaku disiplin, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga ketertiban di kelas, serta mematuhi tata tertib sekolah

2. Guru Sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti guru wali kelas V A, diketahui bahwa dalam membimbing siswa, guru selalu memberikan arahan dan pendampingan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru membimbing siswa agar mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti belajar dengan tertib, mengerjakan tugas tepat waktu, serta bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan Nur Intan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan bahwa guru sering memberikan arahan ketika siswa kurang focus dalam belajar, Nur Intan merasa terbantu karena guru menjelaskan dengan sabar dan mengingatkan siswa untuk tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan guru selalu membimbing siswa Ketika mengerjakan tugas, jika ada siswa yang belum memahami materi, guru akan menjelaskan Kembali sehingga siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil wawancara dengan Virza Syahab Pramana siswa kelas V A Sdn 006 Samarinda Ulu, mengatakan bahwa guru juga memberikan bimbingan terkait sikap dan perilaku, guru sering mengingatkan siswa untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan Menjaga ketertiban didalam kelas.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa guru secara aktif membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. guru memberikan arahan agar siswa tetap fokus, tidak ribut, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individu kepada siswa yang mengalami kesulitan atau melakukan pelanggaran, sehingga siswa merasa diperhatikan dan diarahkan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru juga membiasakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, hal ini merupakan salah satu bentuk bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa sekaligus melatih keberanian dan tanggung jawab mereka dalam belajar.

Dari hasil kajian dokumen juga menunjukkan bahwa peran guru sebagai pembimbing telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di mana guru mencantumkan kegiatan pembinaan sikap dan karakter siswa, termasuk kedisiplinan, selain itu terdapat juga penilaian sikap yang menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan dan pembinaan secara berkelanjutan terhadap perkembangan siswa.

Berdasarkan perbandingan ketiga teknik pengumpulan data di atas yaitu wawancara, observasi dan dokumen, ditemukan adanya kesesuaian dan konsisten data yang menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai pembimbing dengan baik, hasil wawancara ini menunjukkan adanya upaya guru dalam memberikan arahan dan pendampingan kepada siswa, yang kemudian diperkuat oleh hasil observasi di lapangan bahwa guru secara nyata melaksanakan bimbingan tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Guru Sebagai Penguat Perilaku Positif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti S.Pd, guru wali kelas V A, guru juga memberikan penguatan berupa pujian atau reward, memotivasi kepada siswa juga menunjukkan perilaku disiplin, hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat siswa dalam mempertahankan kebiasaan perilaku baik, jadi siswa merasa senang dan termotivasi ketika mendapatkan apresiasi dari guru.

Hasil wawancara dengan Nur Intan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru karena telah berperilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengerjakan tugas dengan baik, Nur Intan juga mengungkapkan bahwa pujian yang diberikan guru tersebut membuatnya ingin terus mempertahankan sikap disiplin di sekolah.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan guru sering memberikan reward kepada siswa yang berperilaku baik, seperti memberikan apresiasi atau tambahan nilai.

Hasil wawancara dengan Virza Syahab Pramana siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengungkapkan bahwa guru juga memberikan motivasi secara langsung, ketika siswa mulai kurang disiplin, guru memberikan nasihat dengan cara

yang baik sehingga siswa tidak merasa di marahi, jadi siswa terdorong memperbaiki sikapnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas V A, terlihat bahwa guru secara aktif memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa, guru juga memberikan pujian secara langsung kepada siswa yang datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, dan mematuhi aturan kelas. Ketika guru mendapatkan siswa kurang disiplin, guru tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih mengutamakan pendekatan persuasif melalui motivasi dan arahan yang bersifat membangun, hal ini menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa terdorong untuk berperilaku disiplin secara sadar.

Dari hasil kajian dokumen yang diperoleh peneliti, ditemukan beberapa bukti yang mendukung peran guru sebagai penguat perilaku positif, dokumen tersebut yaitu berupa daftar penilaian sikap siswa, catatan harian guru. Selain itu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mencantumkan kegiatan penguatan karakter sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Berdasarkan perbandingan ketiga teknik pengumpulan data di atas yaitu wawancara, observasi, dan kajian dokumen, ditemukan juga adanya kesesuaian dan konsistensi data yang menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai penguat perilaku positif dengan baik, dengan adanya pemberian pujian, dan motivasi kepada siswa, kemudian diperkuat hasil observasi bahwa guru secara nyata menerapkan penguatan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Demikian penguatan yang di berikan guru mampu meningkatkan motivasi siswa serta membantu siswa dalam mempertahankan perilaku disiplin di lingkungan sekolah,

peran guru sebagai penguat tidak hanya berdampak pada peningkatan kedisiplinan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

4. Guru Sebagai Pengawas

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti S.Pd, guru wali kelas V A, mengatakan guru aktif mengawasi perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengawasan dilakukan untuk memastikan siswa tetap mematuhi tata tertib kelas, seperti tidak berbicara saat guru didepan menjelaskan, mengerjakan tugas tepat waktu dan menjaga ketertiban, dengan adanya pengawasan yang konsisten siswa menjadi lebih terkontrol dalam bersikap.

Hasil wawancara dengan Nur Intan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan bahwa guru selalu memperhatikan kegiatan siswa dikela. Nur Intan mengungkapkan bahwa ketika ada siswa yang berbicara saat pembelajaran berlangsung, guru akan segera menegur sehingga siswa kembali fokus.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fauzan siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan guru sering berkeliling kelas saat mengerjakan tugas, menurut Muhammad Fauzan hal ini membuatnya merasa di awasi sehingga siswa serius dalam mengerjakan tugas dan tidak bermain-main.

Hasil wawancara dengan Virza Syahab Pramana siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk mengikuti aturan dikelas, jika ada siswa yang melanggar, guru akan memberikan teguran sehingga siswa menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya kembali.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, terlihat bahwa guru secara aktif melakukan pengawasan dalam

proses pembelajaran. Guru tidak hanya memantau didepan kelas, tetapi juga guru sesekali berjalan mengelilingi kelas untuk memantau aktivitas siswa, guru memperhatikan sikap dan perilaku siswa, seperti keaktifan dalam belajar, kerapian, serta kedisiplinan dalam mengikuti aturan, ketika terdapat siswa yang kurang fokus dan melanggar aturan, guru segera memberikan teguran secara langsung dengan pendekatan yang santun, dan juga memberikan arahan agar siswa kembali pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian dokumen, ditemukan bahwa guru memiliki catatan terkait kedisiplinan siswa, seperti buku catatan pelanggaran dan daftar penilaian sikap, dokumen ini menunjukkan bahwa guru melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa berkelanjutan.

Berdasarkan perbandingan ketiga tehnik pengumpulan data tersebut saling melengkapi dan menguatkan bahwa pengawasan yang dilakukan guru bersifat konsisten, sistematis, dan efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa, hasil wawancara menunjukkan adanya upaya pengawasan ini benar-benar diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pengawas berjalan secara optimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertib dan kondusif dan mendukung terciptanya perilaku disiplin pada siswa.

5. Guru Sebagai Pemberi Tindakan Korektif

Dari hasil wawancara dengan Ibu Evi Susanti S.Pd, guru wali kelas V A memberikan teguran dan tindakan yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, dan diberikan penjelasan agar siswa memahami kesalahannya, pendekatan ini membantu siswa untuk memperbaiki perilaku nya dan tidak Mengulangi pelanggaran yang sama.

Hasil wawancara dengan Nur Intan, siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan ketika ia melakukan kesalahan, guru akan menegur dengan cara yang baik dan memberikan penjelasan, ia tidak merasa takut tetapi justru memahami kesalahannya dan berusaha untuk tidak mengulangnya kembali.

Hasil wawancara dengan Muhammad Fauza, siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengatakan guru biasanya memberikan nasihat jika ada siswa yang melanggar aturan, menurutnya cara tersebut membuat siswa lebih mudah menerima teguran karena disampaikan dengan baik dan tidak kasar.

Hasil wawancara dengan Virza Syahab Pramana, siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, mengungkapkan bahwa guru juga memberikan tugas tambahan yang bersifat mendidik, seperti merapikan kelas atau menulis ulang aturan, sebagai bentuk tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, terlihat bahwa guru memberikan tindakan korektif secara langsung ketika terdapat siswa yang melanggar aturan, guru juga memberikan konsekuensi yang bersifat mendidik, seperti meminta siswa lebih fokus, mengulang tugas atau membantu menjaga kebersihan kelas, tindakan ini bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa.

Berdasarkan hasil kajian dokumen, ditemukan adanya catatan pelanggaran siswa yang dibuat oleh guru sebagai bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan, selain itu terdapat pula tata tertib kelas yang menjadi acuan dalam memberikan tindakan korektif kepada siswa yang melanggar aturan.

Berdasarkan perbandingan ketiga tehnik pengumpulan data di atas saling melengkapi dan menguatkan bahwa tindakan korektif yang diberikan guru bersifat mendidik, konsisten, dan efektif dalam membantu siswa memperbaiki perilaku serta menumbuhkan rasa tanggung jawab, temuan ini di perkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa tindakan korektif ini benar-benar di terapkan secara langsung dalam proses pembelajaran dengan pendekatan yang santun dan membangun, hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai pemberi tindakan korektif telah berjalan secara optimal dalam mendukung pembentukan kedisiplinan siswa,

B. Pembahasan dan Temuan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai teladan dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, serta mematuhi aturan sekolah, keteladanan ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, guru yang konsisten dalam bersikap akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung terbentuknya budaya positif di sekolah Eka, R., & Prameswari, N. K. (2025).

Selain sebagai teladan, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam membangun kedisiplinan siswa. Guru memberikan arahan, nasihat, serta

pendampingan kepada siswa baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam perilaku sehari-hari. Ketika siswa melakukan pelanggaran, guru memberikan teguran yang bersifat mendidik, menanyakan alasan, serta memberikan pemahaman tentang pentingnya disiplin.

Peran ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan, pendekatan yang dilakukan guru bersifat humanis dan mendidik, sehingga siswa tidak hanya patuh terhadap aturan, tetapi juga memahami makna dari kedisiplinan, Azizah, A. N. I., dkk. (2025).

Guru juga berperan sebagai penguat (reinforcement) dalam membentuk perilaku positif siswa, penguatan dilakukan melalui pemberian pujian, motivasi, serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, selain itu guru juga memberikan sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa yang melanggar aturan, seperti mengerjakan ulang tugas.

Penguatan ini penting dalam membentuk kebiasaan siswa, karena perilaku yang diberikan penguatan secara terus-menerus akan cenderung diulang, hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa peran guru dalam memodifikasi perilaku sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter positif siswa, Nuri. 2022. Siswa dibiasakan untuk menaati tata tertib sekolah dan aturan di dalam kelas, seperti datang tepat waktu dan mengikuti pembelajaran dengan tertib, Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan siswa terhadap aturan dapat terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Siswa di biasakan untuk mengerjakan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan, serta bertanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai pelajar. guru membiasakan siswa untuk berbicara sopan, menghormati guru dan teman, serta menjaga sikap selama pembelajaran berlangsung. dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibiasakan untuk bekerja sama dengan teman melalui diskusi kelompok dan kegiatan bersama. Siswa dibiasakan untuk peduli terhadap lingkungan dan sesama, seperti menjaga kebersihan kelas dan membantu teman yang mengalami kesulitan.

Pembiasaan ini dilakukan secara berulang sehingga menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi melalui proses yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah menjalankan peranya sebagai teladan dengan menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara sopan, serta mematuhi aturan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka, R., & Prameswari, N. K. (2025) yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Azizah, A. N. I., dkk. (2025) yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan perilaku positif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang di gunakan guru bersifat humanis dan edukatif, siswa tidak hanya di tuntut untuk patuh terhadap aturan tetapi juga memahami makna dari kedisiplinan itu sendiri.

Guru juga berperan sebagai penguat (reinforcement) dalam membentuk perilaku positif siswa, penguatan dilakukan melalui pemberian pujian, motivasi, serta apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, guru juga memberikan sanksi yang bersifat edukatif kepada siswa yang melanggar aturan, seperti mengerjakan ulang tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan sangat penting dalam membentuk kebiasaan siswa, hal ini didukung oleh penelitian Nuri (2022) yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan penguatan sangat berpengaruh dalam memodifikasi perilaku dan membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk mentaati tata tertib sekolah dan aturan didalam kelas, seperti datang tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, jika pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga dapat membentuk perilaku disiplin dalam diri siswa. temuan ini menegaskan bahwa kedisiplinan tidak muncul secara spontan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

Siswa anak kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, mengakui kesalahan, serta menyelesaikan pekerjaan dengan baik. temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan tanggung jawab dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap peran dan kewajibannya sebagai pelajar.

Guru membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun dalam berinteraksi, baik kepada guru maupun teman. Temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan sopan santun menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibiasakan untuk bekerja sama melalui diskusi kelompok dan kegiatan bersama, hal ini membantu siswa dalam

mengembangkan sikap sosial, seperti saling menghargai dan berbagi tugas. temuan ini menunjukkan bahwa kerjasama dapat meningkatkan interaksi sosial yang positif sesama siswa.

Siswa kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu dibiasakan untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan seperti menjaga kebersihan kelas dan membantu teman yang mengalami kesulitan. temuan ini menunjukkan bahwa pembiasaan kepedulian dapat membentuk karakter siswa yang empati dan bertanggung jawab.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian mengenai Peran Guru dalam Membangun Kedisiplinan melalui Pembiasaan Perilaku Positif di Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2025/2026, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga belum dapat menggambarkan secara menyeluruh perubahan perilaku disiplin siswa dalam jangka panjang. Padahal, pembentukan karakter disiplin memerlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak dapat dicapai secara instan, melainkan melalui pembiasaan yang terus-menerus dalam jangka waktu yang panjang .

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini hanya terbatas pada satu kelas, yaitu kelas V A dengan jumlah 25 siswa dan satu guru kelas. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh kelas atau sekolah lain dengan kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian kualitatif, jumlah subjek yang terbatas memang bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, namun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi .

3. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat kemungkinan adanya subjektivitas dalam jawaban responden, terutama siswa yang cenderung memberikan jawaban yang diharapkan oleh guru atau peneliti.

Selain itu, keterbatasan waktu observasi juga menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati seluruh perilaku siswa dalam berbagai situasi. Hal ini dapat mempengaruhi kelengkapan data yang diperoleh.

4. Keterbatasan Lingkungan dan Faktor Eksternal

Penelitian ini hanya berfokus pada lingkungan sekolah, khususnya di dalam kelas. Sementara itu, pembentukan kedisiplinan siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan penggunaan teknologi.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan seperti kurangnya dukungan orang tua dan kondisi sosial siswa dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin . Selain itu, tantangan modern seperti pengaruh teknologi dan pola asuh yang tidak konsisten juga mempengaruhi perkembangan disiplin siswa .

5. Keterbatasan dalam Konsistensi Pembiasaan

Meskipun pembiasaan perilaku positif telah diterapkan, tidak semua siswa menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakter, latar belakang, dan tingkat kesadaran masing-masing siswa.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya mematuhi aturan dan menunjukkan kedisiplinan secara konsisten, meskipun program pembiasaan telah diterapkan Lestari, P., & Mahrus, M. (2025).

6. Keterbatasan Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

Pembiasaan perilaku positif belum sepenuhnya terintegrasi dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam beberapa kegiatan, pembentukan karakter masih bersifat tambahan dan belum menjadi bagian utama dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan karakter, khususnya disiplin, belum sepenuhnya terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Akhwani & Wulansari, 2021).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, guru berhasil membangun kedisiplinan dengan memberikan contoh nyata seperti datang tepat waktu, mengenakan pakaian sesuai hari nya, berbicara sopan santun, hal ini menciptakan standar perilaku yang ditiru secara alami oleh siswa.

Guru berperan sebagai penguat perilaku positif dengan memberikan motivasi, pujian, serta sanksi yang bersifat edukatif, hal ini membantu siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin secara bertahap. Pembiasaan perilaku positif yang diterapkan guru meliputi patuh terhadap aturan, tanggung jawab, sopan santun, kerja sama, dan kepedulian, pembiasaan ini dilakukan secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori bahwa keteladanan, pembimbingan, dan penguatan perilaku positif oleh guru merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa sekolah dasar.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai teladan, pembimbing, dan penguat perilaku positif dengan konsisten menerapkan pembiasaan perilaku disiplin di kelas.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung program pembiasaan perilaku positif melalui kebijakan dan program sekolah yang berkelanjutan dalam pembentukan karakter siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menerapkan perilaku disiplin tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan keteladanan dalam bersikap serta lebih konsisten dalam memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa agar kedisiplinan semakin berkembang.

2. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mengembangkan program pembiasaan perilaku positif secara lebih terstruktur dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaannya.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam menerapkan

perilaku disiplin, seperti patuh terhadap aturan, bertanggung jawab, serta menjaga sikap sopan dan kerja sama.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, misalnya meneliti faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan siswa atau menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Wulandari, D. (2023). Pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 17(2), 123–131.

Suris, S. N. P. (2025). Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan perilaku positif. *Juran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 45–56.

Ilahi, A. (2024). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 89–98.

Maula, M. (2023). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 67–75.

Novani, D. (2024). Analisis kegiatan pembiasaan dalam membentuk sikap disiplin siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 201–210.

Hasnanto, A. T. (2024). Manajemen kelas guru dalam menciptakan perilaku positif siswa. *Jurnal Cakrawala Edukasi*, 18(3), 155–166.

Putri, D. F., & Rahman, A. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar melalui pembiasaan harian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 110–120.

Sari, L., & Handayani, R. (2023). Pembiasaan positif sebagai upaya penguatan karakter disiplin siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 34–42.

Prasetyo, E. (2022). Peran guru kelas dalam menanamkan nilai disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6021–6028.

Hidayah, N. (2023). Pendidikan karakter disiplin melalui budaya sekolah di SD. *Jurnal Obsesi*, 7(3), 2890–2898.

Abou Zaid, F., et al. (2024). Positive behaviour approaches in primary education: A systematic review. *International Journal of Inclusive Education*, 28(6), 945–960.

Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*.

Surismi Nada Puspa Suris. (2025). Peran Guru dalam Menumbuhkan Disiplin Belajar Sejak Dini pada Siswa SDN Kebonagung 1 Porong. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.

Retnaningtyas & Zulkarnaen (2023). Pendidikan karakter dan perilaku positif siswa. *Jurnal Pengembangan Karakter Sekolah*.

Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpat Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88

Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *13(001)*, 57–68.

Farcha, A. R., Fitri, A., & Safiah, I. (2023). Peran Guru dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpat Kabupaten Aceh Besar. *Elementary Education Resarch*, 8(1), 83–88.

Nasution, H. Salsabila & Nesa Sagita. (2024). *The Role of the Teacher in Improving Character in the Learning Discipline of Primary School Students. International Journal of Students Education*.

Haddar, G. A., et al. (2025). Analisis Peran Guru dalam Membangun Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.

Aryani, D., & Febrianti, N. (2023). Upaya Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Impresi Indonesia*.

Suris, N. P. (2025). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Positif. *Jurnal PGMI*.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Peran Guru Dalam Kedisiplinan	Guru sebagai teladan	Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021)
		Guru sebagai pembimbing	Kusssmaul, C. (2020)
		Guru sebagai penguat perilaku positif	(Markelz et al., 2021)
2.	Perilaku Positif di Kelas	Patuh aturan	(Bouali & Kolinsky, 2023)
		Tanggung jawab	(Bouali & Kolinsky, 2023)
		Sopan	(Bouali & Kolinsky, 2023)
		Kerja sama	Sefira Dwi Mandasari, S. D. M., & Supriyadi, S. (2024)
		Kepedulian	(Hamzelou, 2020)

Lampiran 2: Kisi-Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan		Sumber
			Guru	Siswa	
1.	Peran Guru	Guru sebagai teladan	1,2,3	1,2,3	Rahmatullah, A., & Syafri, U. A. (2025).
		Guru sebagai pembimbing	4,5,6	4,5,6	Nurhayati Rizki AP & Fuady Anwar. (2021)
		Guru sebagai penguat perilaku positif	7,8,9	7,8,9	Khanum, B., Sardar, R., & Bajwa, T. H. (2025)
2.	Perilaku Positif Di Kelas	Patuh Aturan	10,11,12	10,11,12	R Susanti, <u>B Azwar</u> , DP Putri - 2021
		Tanggung Jawab	13,14,15	13,14,15	U Salamah - 2024
		Sopan	16,17,18	16,17,18	R Ramadani - 2020
		Kerja sama	19,20,21	19,20,21	Sari, N. P., & Handayani, T. (2022).
		Kepedulian	22,23,24	22,23,24	Amalia, N., & Fitria, Y. (2023).

Lampiran 3: Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan Guru	Jawaban
1.	Kegiatan pembiasaan perilaku positif apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran?	Memberikan semangat, berdo'a sebelum belajar, jujur jika tidak mengerjakan PR dan apa alasannya
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menegur atau membimbing siswa yang melanggar aturan kelas?	Di tegur secara langsung misalkan, tidak mengerjakan PR, tidak menggunakan baju sesuai hari nya itu di tegur, kalau masih di ulang terus menerus guru yang akan langsung bicara kepada orang tua nya
3.	Kegiatan pembiasaan perilaku positif apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran?	Membiasakan memberikan waktu bertanya, tanya kan Kembali apakah sudah jelas atau ada yang belum di pahami materi nya
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menegur atau membimbing siswa yang melanggar aturan kelas?	Di tegur atau di kenakan sanksi, missal di suruh ulang Kembali mengerjakan PR nya
5.	Sejak kapan pembiasaan perilaku positif ini mulai diterapkan di kelas?	Sejak awal masuk kelas atau sejak awal pembelajaran
6.	Apa tujuan utama Bapak/Ibu menerapkan pembiasaan perilaku positif di kelas?	Supaya anak-anak berperilaku positif, bisa disiplin dan bertanggung jawab
7.	Bagaimana respon siswa terhadap pembiasaan yang diterapkan?	Menerima dengan baik, karna sudah di bicarakan sejak awal
8.	Apakah terdapat aturan kelas yang disepakati bersama siswa?	Ya, semua sanksi sudah semua di bicarakan sejak awal pembelajaran

9.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mensosialisasikan aturan kelas tersebut?	Di lakukan setiap dan selalu di ingat kan saat pembelajaran
10.	Bentuk penghargaan apa yang diberikan kepada siswa yang disiplin?	Diberikan hadiah
11.	Apakah ada sanksi bagi siswa yang tidak disiplin?	Ya, akan di tegur atau di hukum
12.	Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai teladan dalam membangun kedisiplinan?	Memberikan contoh, menggunakan pakaian sesuai hari nya
13.	Apakah pembiasaan dilakukan setiap hari?	Ya, setiap hari
14.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau perkembangan kedisiplinan siswa?	Di lihat apakah dalam seminggu siswa nya tidak turun, dia akan diberikan sanksi terus di lihat dia berkembang apa tidak, kalau berkurang berarti ya berhasil
15.	Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembiasaan perilaku positif?	Tidak ada
16.	Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?	Hanya mengingatkan setiap hari saja
17.	Apakah orang tua dilibatkan dalam membangun kedisiplinan siswa?	Ya, karena kalau siswa nya terlambat bisa di tanyakan ke orang tua nya langsung, atau di infokan lewat via chat wa
18.	Apakah pembiasaan perilaku positif berpengaruh terhadap hasil belajar	Ya, harus nya begitu

	siswa?	
19.	Bagaimana suasana kelas setelah pembiasaan diterapkan secara konsisten?	Kelas jadi kondusif, waktunya belajar ya belajar, waktu nya istirahat ya istirahat
20.	Apakah semua siswa menunjukkan perubahan perilaku?	Sebagian besar
21.	Bagaimana strategi khusus untuk siswa yang sulit disiplin	Di kenakan sanksi
22.	Apakah ada evaluasi terhadap program pembiasaan ini?	Ya ada, dengan melihat absen
23.	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap penerapan pembiasaan perilaku positif di masa depan?	Mudah-mudahan anak- anak berperilaku positif, meghargaan, kejujuran dan bertanggung jawab
24.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran guru dalam membangun kedisiplinan siswa?	Sangat penting apalagi di lingkungan sekolah

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Siswa	Jawaban
1.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk membiasakan perilaku baik di kelas?	berdoa bersama, tolong menolong
2.	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang melanggar aturan?	menghukum, atau di tegur baik baik
3.	Kegiatan apa saja yang dilakukan guru untuk membiasakan perilaku baik di kelas?	menyambut siswa
4.	Apa yang dilakukan guru jika ada siswa yang melanggar aturan?	memberikan konsekuensi yang logis
5.	Apakah guru membuat aturan kelas	ya, guru membuat aturan atau

	bersama siswa?	kesepakatan kelas bersama siswa
6.	Apakah aturan kelas ditempel di dinding kelas?	ya, agar mudah dilihat, diingat, dan di patuhi oleh seluruh siswa setiap hari
7.	Apakah kamu merasa aturan kelas itu penting? Mengapa?	sangat penting, karena aturan kelas berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan tertib
8.	Bagaimana perasaanmu ketika guru memberi teguran?	deg deg an dan takut
9.	Apakah guru memberikan pujian jika kamu bersikap disiplin?	iya
10.	Apakah kamu pernah mendapat penghargaan karena disiplin?	pernah
11.	Apakah guru selalu datang tepat waktu?	Iya, guru-guru sangat tepat waktu saat memasuki kelas
12.	Apakah guru memberi contoh perilaku yang baik?	iya, setiap hari guru memberikan contoh yang baik
13.	Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah ada pembiasaan ini?	benar, karna pembiasaan ini saya merasa lebih disiplin
14.	Bagaimana suasana kelas setelah ada pembiasaan perilaku positif?	kelas menjadi kondusif, tertib, dan nyaman
15.	Apakah semua temanmu mengikuti aturan dengan baik?	Iya, Kami mematuhi aturan dengan baik.
16.	Apa yang kamu lakukan jika melihat teman melanggar aturan?	memberi tahu guru

17.	Apakah guru memberikan sanksi jika ada yang melanggar?	Iya, jika ada anak yang melanggar
18.	Apakah kamu merasa takut atau termotivasi dengan aturan yang ada?	sama sekali tidak merasa takut, karena adanya aturan kelas menjadi nyaman
19.	Apakah orang tua mengetahui aturan yang ada di kelas?	ya, karena guru memberi tahu orang tua murid
20.	Menurutmu, apakah pembiasaan ini membantu kamu menjadi lebih bertanggung jawab?	Iya, sangat membantu
21.	Apakah kamu pernah melanggar aturan? Apa yang terjadi?	mendapatkan konsekuensi yang logis
22.	Apakah guru menjelaskan alasan mengapa kita harus disiplin?	Iya, guru menjelaskan mengapa kita harus disiplin
23.	Apa manfaat yang kamu rasakan dari pembiasaan perilaku positif di kelas?	menjadi lebih disiplin
24.	Menurutmu, apakah guru berperan penting dalam membangun kedisiplinan di kelas? Mengapa?	sangat penting, karena ke disiplinan penting

Lampiran 5: Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
1.	Peran Guru	Guru sebagai teladan	1,2,3
		Guru sebagai pembimbing	4,5,6
		Guru sebagai penguat perilaku positif	7,8,9
2.	Perilaku Positif Di Kelas	Patuh Aturan	10,11,12
		Tanggung Jawab	13,14,15
		Sopan	16,17,18
		Sama Kerja	19,20,21
		Kepedulian	22,23,24

Lampiran 6: Pedoman Observasi

No	Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1.	Guru menunjukkan keteladanan dalam sikap disiplin.	Guru menunjukkan keteladanan dalam sikap disiplin dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta mematuhi aturan sekolah secara konsisten.
2.	Guru membimbing siswa dalam menerapkan perilaku positif di kelas.	Guru membimbing siswa dalam menerapkan perilaku positif melalui arahan langsung selama proses pembelajaran berlangsung.
3.	Guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa.	Guru memberikan penguatan terhadap perilaku positif siswa dengan pujian dan motivasi sehingga siswa terdorong untuk mengulang perilaku baik tersebut.
4.	Guru menegur dan mengarahkan siswa yang melanggar aturan dengan cara mendidik.	Guru menegur dan mengarahkan siswa yang melanggar

		aturan dengan cara yang mendidik, disertai penjelasan agar siswa memahami kesalahannya.
5.	Guru datang tepat waktu dan memulai pembelajaran sesuai jadwal.	Guru datang tepat waktu dan memulai pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan
6.	Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib kelas sebelum pembelajaran dimulai.	Guru mengingatkan siswa untuk mematuhi tata tertib kelas sebelum pembelajaran dimulai.
7.	Guru membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	Guru membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan karakter.
8.	Guru membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas.	Guru membiasakan siswa menjaga kebersihan dan kerapian kelas melalui kegiatan

		rutin seperti piket kelas.
9.	Guru mengontrol kerapian pakaian dan atribut siswa.	Guru mengontrol kerapian pakaian dan kelengkapan atribut siswa sebelum pembelajaran dimulai.
10.	Guru menanamkan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas.	Guru menanamkan tanggung jawab kepada siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok.
11.	Guru memberikan contoh penggunaan bahasa yang sopan dan santun.	Guru memberikan contoh penggunaan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi sehari-hari.
12.	Guru mengatur tempat duduk dan suasana kelas agar kondusif.	Guru mengatur tempat duduk dan suasana kelas agar tercipta kondisi belajar yang kondusif dan nyaman.
13.	Guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.	Guru memberikan sanksi yang bersifat

		mendidik kepada siswa yang melanggar aturan, seperti tugas tambahan yang membangun.
14.	Guru memberikan apresiasi (pujian/reward) kepada siswa yang disiplin.	Guru memberikan apresiasi berupa pujian atau reward kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin.
15.	Guru konsisten dalam menerapkan aturan kelas.	Guru konsisten dalam menerapkan aturan kelas tanpa membedakan siswa satu dengan yang lain.
16.	Guru melibatkan siswa dalam membuat dan menyepakati aturan kelas.	Guru melibatkan siswa dalam membuat dan menyepakati aturan kelas sehingga siswa merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap aturan tersebut.
17.	Guru mengingatkan pentingnya tanggung jawab terhadap tugas kelompok.	Guru mengingatkan pentingnya tanggung jawab

		dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama.
18.	Guru menanamkan kebiasaan antre dan tertib saat kegiatan berlangsung.	Guru menanamkan kebiasaan antre dan tertib dalam setiap kegiatan di kelas maupun di luar kelas.
19.	Guru melakukan evaluasi terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa.	Guru melakukan evaluasi terhadap perilaku dan kedisiplinan siswa secara berkala.
20.	Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa.	Guru bekerja sama dengan orang tua dalam membina kedisiplinan siswa melalui komunikasi yang baik.
21.	Guru memberikan teladan dalam mematuhi aturan sekolah secara konsisten.	Guru memberikan teladan dalam mematuhi aturan sekolah secara konsisten dalam setiap kegiatan.
22.	Guru membiasakan siswa mengelola waktu dengan baik selama kegiatan pembelajaran.	Guru membiasakan siswa mengelola waktu dengan baik

		selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
23.	Guru menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan rutin dan spontan di kelas.	Guru menanamkan sikap disiplin melalui kegiatan rutin dan spontan, seperti mengingatkan siswa saat terjadi pelanggaran.
24.	Guru memberikan nasihat dan refleksi kepada siswa tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.	Guru memberikan nasihat serta refleksi kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Lampiran 7: Lembar Cek Dokumen

No	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Tata Tertib Kelas dan Sekolah	✓	
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar	✓	
3.	Jurnal atau Catatan Perilaku Siswa	✓	
4.	Dokumentasi Kegiatan Pembiasaan Positif di Kelas	✓	
5.	Data Siswa, Catatan Siswa Kelas V A, Wali Kelas	✓	

1. Gambar Wawancara Siswa



Gambar di atas sedang melangsungkan Wawancara secara tatap muka dengan ketiga Siswa Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, bersama Siswa Muhammad Fauzan, Nur Intan, dan Virza Syahab, mengenai contoh perilaku yang baik apa saja yang diberikan guru.

2. Gambar Wawancara Guru



Gambar di atas melangsungkan Wawancara secara tatap muka dengan Ibu Evi Susanti S.Pd Wali Kelas V A, mengenai Kegiatan Pembiasaan Perilaku Positif SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

3. Gambar Jadwal Pelajaran

Jadwal Pelajaran Kelas 5 A
Sekolah Dasar Negeri 006 Samarinda Ulu
Tahun Ajaran 2025 / 2026

Phase C
Semester - Ganjil

No.	Waktu	Jadwal Pelajaran Kelas 5 A						Alokasi Waktu Per Minggu 1 JP = 35 Menit	Wali Kelas & Guru Mapel
		Mata Pelajaran Dan Hari							
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
1	07.15 - 07.50	Lupacara	B. Indonesia	Matematika	PJOK	Serani / MTAG	Pramuka	PAI = 3 JP	Wali Kelas: Evi Susanti, S Pd
2	07.50 - 08.25	PAI	B. Indonesia	Matematika	PJOK	PPKN	Pramuka	PPKN = 4 JP	PAI: A. Hayati, S. S Pd
3	08.25 - 09.00	PAI	B. Indonesia	IPAS	PJOK	PPKN	Ekskul	B. Indonesia = 8 JP	PJOK: Yulinda T. S Pd
4	09.00 - 09.35	PAI	B. Indonesia	IPAS	PPKN	09.00 - 09.35 Istirahat	Matematika	Matematika = 5 JP	B. Inggris: Suci Nings R. S Pd
5	09.35 - 10.05	I S T I R A H A T				Seni Rupa	Ekskul	IPAS = 5 JP	Musik: Evi Susanti S Pd
6	10.05 - 10.40	IPAS	Matematika	B. Indonesia	PPKN	Seni Rupa	Ekskul	Seni Rupa = 1 JP	
7	10.40 - 11.15	IPAS	Matematika	B. Indonesia	B. Inggris	Musik	PJOK	PJOK = 3 JP	
8	11.15 - 11.50	IPAS	Matematika	Seni Rupa	B. Inggris	Musik		B. Inggris = 2 JP	
								Musik = 2 JP	
								Total Per Minggu = 33 JP	

Samarinda 14 Juli 2025
Wali Kelas 5 A

Evi Susanti, S Pd
NIP. 19710508204202001

Kelapa Sekolah SD Negeri 006 Samarinda Ulu
Dra. H. Nurul Afrianti, M Pd
NIP. 19710508204202001

Gambar di atas menunjukkan Jadwal Pelajaran kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu, yang di tempelkan di dinding kelas V A.

4. Gambar Buku/Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS V

INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Nama Penyusun	
Satuan Pendidikan	
Tahun Ajaran	2025/2026
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Kelas/Fase	V / C
Bab	1 (Satu)
Topik	Melihat karena Cahaya, Mendengar karena Bunyi
Alokasi Waktu	27 JP (d disesuaikan dari buku panduan)

B. Identifikasi Murid

Kategori	Deskripsi
Pengetahuan Awal	Peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang pancaindra dari kelas sebelumnya. Mereka mengetahui bahwa mata digunakan untuk melihat dan telinga untuk mendengar, serta telah mengenal konsep dasar energi. Namun, pemahaman mereka mengenai sifat-sifat fisik cahaya dan bunyi sebagai gelombang, serta mekanisme rinci bagaimana proses melihat dan mendengar terjadi, masih perlu dibangun dan diperdalam.
Minat	Minat belajar peserta didik beragam. Sebagian besar tertarik pada kegiatan praktis, eksperimen sederhana, dan permainan yang berhubungan dengan fenomena sehari-hari. Mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang "bagaimana sesuatu bekerja", seperti mengapa bayangan terbentuk atau bagaimana suara bisa terdengar dari jauh.

Gambar di atas menunjukkan Buku/Modul ajar yang biasa di gunakan Wali Kelas V A saat memberikan soal kepada Siswa di Kelas V A SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

5. Gambar Anak-Anak Saat Istirahat



Gambar di atas menunjukkan anak-anak murid sedang istirahat, ada yang bermain di depan kelas dan ada yang berbincang bersama temannya di dalam kelas.

6. Gambar Lingkungan Sekolah



Gambar di atas menunjukkan anak murid di SD Negeri 006 Samarinda Ulu, melaksanakan upacara hari senin di lapangan dan juga melaksanakan senam yang biasa dilakukan di hari jum'at di sekitar lingkungan sekolah.

7. Gambar Tata Tertib Kelas dan Sekolah



Gambar di atas menunjukkan tata tertib saat pembelajaran berlangsung dan tata tertib saat upacara di lapangan.

9. Gambar Surat Penelitian

Samarinda, 30 Januari 2026

**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ SPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MARUDU

Nomor : /UWGM/FKIP-PGSD/I/2026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 006 Samarinda Ulu
di Samarinda

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : SYAHRINI
NPM : 2286206116
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Perilaku Positif Di Kelas V A Sdn 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar di atas menunjukkan Surat Permohonan Ijin Penelitian yang di laksanakan di SD Negeri 006 Samarinda Ulu.

10. Gambar Surat Balasan Selesai Penelitian

**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU
Jalan Piano, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Samarinda 75123
Telepon (0541) 202478
Pos-el sdn006ulu@gmail.com
NSB : 066121740624002 NSS : 101166001006 NPSN : 30401339

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 422.1/367/100.01/18.07.06

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP : 197010051989082001
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I/ IV B
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 006 Samarinda Ulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syahrini
NPM : 2286206116
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui
Pembiasaan Perilaku Positif Di Kelas V A SDN 006 Samarinda
Ulu Tahun 2025/2026

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU Selama 20 (Dua Puluh) hari, terhitung mulai tanggal 05 Maret 2026 s/d 31 Maret 2026 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "PERAN GURU DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU POSITIF DI KELAS V A SDN 006 SAMARINDA ULU TAHUN 2025/2026".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Samarinda, 31 Maret 2026

Kepala Sekolah
(Signature)
Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
NIP. 19701005198908 2 001

Gambar di atas menunjukkan Surat Keterangan Selesai Penelitian di SD Negeri 006 Samarinda Ulu.



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 006 SAMARINDA ULU

Jalan Piano, Kel. Dadi Mulya, Kec. Samarinda Ulu, Samarinda Kota, Samarinda 75123
 Telepon (0541) 202478
 Pos-el sdn006ulu@gmail.com
 NSS : 101166001006 NPSN : 30401339

Nomor : 422.1/366/100.01/18.07.06
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Balasan

Kepada
 Yth. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di
 Samarinda

Dengan hormat,

Saya selaku Kepala SD Negeri 006 Samarinda Ulu menerima dan siap membantu mahasiswa dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang namanya tersebut di bawah ini :

No	NAMA MAHASISWA	NIM
1.	Syahrini	2286206116

melaksanakan Kegiatan penelitian ke sekolah dalam judul penelitiannya "Peran Guru Dalam Membangun Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Perilaku Positif Di Kelas V A SDN 006 Samarinda Ulu Tahun 2025/2026".

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Samarinda, 31 Maret 2026
 Kepala Sekolah
(Signature)
 Dra. Hj. Nurul Afriyani, M.Pd
 NIP. 19701005 198908 2 001

Gambar di atas menunjukkan Surat Balasan dari SD Negeri 006 Samarinda Ulu untuk di berikan kepada Mahasiswa yang melakukan Penelitian di lapangan.

